

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG),
PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN *NON – FINANCE* YANG TERINDEKS ESG OLEH
LEMBAGA MORNINGSTAR SUSTAINALYTICS DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2024**

Denisca Wulan Suci

Program Studi Manajemen,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
deniscawulan@gmail.com

Istiono

Program Studi Manajemen,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
istionomba@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG), profitability, and capital structure on the value of non-financial companies indexed by Morningstar Sustainalytics on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2024. The phenomenon of increasing investor attention to sustainability practices is encouraging companies to strengthen ESG aspects as part of their business strategy. However, previous research results have shown inconsistent findings regarding the influence of ESG, profitability, and capital structure on company value, so further research with a more specific context and sample is needed. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of ESG scores from Sustainalytics, annual financial reports, and stock market data from sample companies. The research sample was selected using a purposive sampling method and obtained 75 non-financial companies that met the criteria. Data analysis was carried out through classical assumption tests, multiple linear regression, F tests, t tests, and the coefficient of determination (R^2). The results show that ESG, profitability, and capital structure simultaneously do not have a significant influence on company value. Partially, ESG has a significant effect on company value, while profitability and capital structure do not show a significant influence. These findings indicate that sustainability is an important factor for investors in assessing company value, while profitability and capital structure are not primary considerations in the context of ESG-indexed non-financial companies in 2024. This research provides theoretical contributions to the development of financial management literature and practical contributions for companies, investors, and regulators in formulating strategies and policies related to corporate sustainability.

Keywords: *Environmental, Social, and Governance (ESG), Profitability, Capital Structure, Firm Value, Sustainalytics, Indonesia Stock Exchange*

ABSTRAK

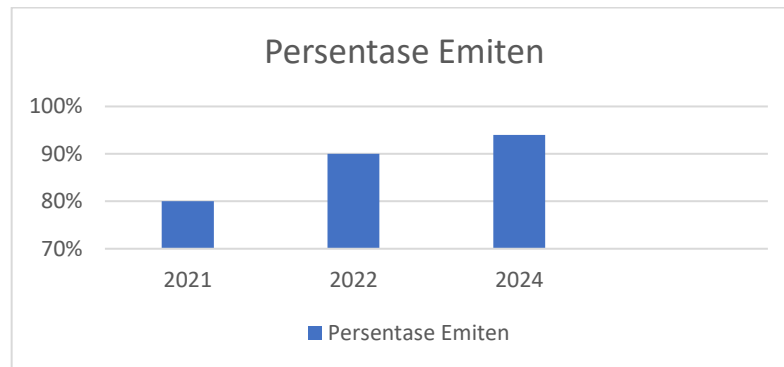
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan *non-finance* yang terindeks ESG oleh lembaga Morningstar Sustainalytics di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024. Fenomena meningkatnya perhatian investor terhadap praktik keberlanjutan mendorong perusahaan untuk memperkuat aspek ESG sebagai bagian dari strategi bisnis. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten mengenai pengaruh ESG, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan konteks dan sampel yang lebih spesifik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa skor ESG dari Sustainalytics, laporan keuangan tahunan, serta data pasar saham dari perusahaan sampel. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 75 perusahaan *non-finance* yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji F, uji t, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ESG, profitabilitas, dan struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan struktur modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan menjadi faktor penting bagi investor dalam menilai nilai perusahaan, sementara profitabilitas dan struktur modal tidak menjadi pertimbangan utama dalam konteks perusahaan *non-finance* terindeks ESG pada tahun 2024. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur manajemen keuangan serta kontribusi praktis bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam merumuskan strategi dan kebijakan terkait keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci: *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Sustainalytics, Bursa Efek Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan bisnis modern menuntut perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga keberlanjutan melalui penerapan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG). ESG telah menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan daya saing perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, kontribusi sosial, dan tata kelola yang baik. Investor global dan domestik semakin mempertimbangkan ESG dalam keputusan investasi karena perusahaan dengan skor ESG tinggi dinilai lebih berkelanjutan, mampu meminimalkan risiko non-keuangan, serta menjaga reputasi public.



Gambar 1. Persentase Emiten yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Data Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir tahun 2024 menunjukkan 882 emiten atau 94% perusahaan tercatat telah menerbitkan laporan keberlanjutan, naik signifikan dari 80% pada 2021, dan 90% pada 2022, hingga mendekati 100% pada 2024. Peningkatan ini didorong dengan regulasi seperti peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan dan SEOJK No.16/2021 mengenai kewajiban pelaporan tahunan emiten, serta inisiatif BEI. Lembaga internasional seperti Morningstar Sustainalytics memperkuatnya dengan penilaian skor ESG objektif bagi emiten BEI, membantu investor mengevaluasi risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola secara terstandarisasi global.

Perekonomian Indonesia tumbuh stabil meski tantangan global seperti fluktuasi komoditas, ketidakpastian moneter, dan pasca-pandemi. Perusahaan *non-finance* di BEI, seperti manufaktur, konsumsi, dan infrastruktur, dituntut adaptif sambil menjaga kepercayaan investor melalui nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham dan persepsi pasar (Rahayu, 2024). Investor kini menilai tidak hanya kinerja keuangan saja, tetapi juga pengelolaan risiko, praktik berkelanjutan, dan reputasi (Prasadhita & Nawawi, 2024). Nilai perusahaan menjadi fokus utama untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Prismulyantoro, 2023). Nilai perusahaan menggambarkan penilaian pasar terhadap kinerja yang telah dicapai serta prospek perusahaan di masa mendatang. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan mampu menjalankan aktivitas usahanya secara efektif dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan (Pratama & Susila, 2024). Manajemen perusahaan pada dasarnya berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan sebagai sarana untuk mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi hal krusial dalam pencapaian tujuan tersebut (Dewi & Meliza, 2024). Selain itu, nilai perusahaan juga dapat dijadikan indikator untuk menilai keberhasilan strategi yang telah diterapkan oleh perusahaan (Yovita et al., 2020).

Dalam praktiknya, banyak investor institusional global yang menjadikan skor ESG sebagai bagian dari pertimbangan utama dalam portofolio investasinya. ESG memberikan sinyal positif (*signaling theory*) kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini mendorong peningkatan nilai perusahaan, karena investor semakin memperhatikan

factor keberlanjutan sebelum mengambil keputusan investasi (Marsuki & Efendi, 2024). *Environmental, Social, and Governance* (ESG) juga menjadi penting karena dapat memperluas cara pandang terhadap kinerja perusahaan tidak hanya dari sisi keuangan, tetapi juga dari dampak lingkungan, kesejahteraan sosial, dan tata kelola yang baik, yang semua itu dapat memengaruhi reputasi perusahaan, biaya modal, dan hubungan dengan *stakeholder*, semua ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Adlah & Febrianto, 2023). Pengungkapan ESG terbukti meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi keterbukaan perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, maka semakin baik juga citra perusahaan di mata investor (Salsabila et al., 2025). Namun, hasil penelitian ESG terhadap nilai perusahaan masih bervariasi, dengan temuan positif signifikan yang dilakukan oleh Salsabila et al., (2025), maupun dampak negatif seperti penelitian yang dilakukan oleh Paramitha & Devi, (2024).

Selain faktor ESG, profitabilitas juga menjadi variabel penting yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas berperan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran profitabilitas umumnya dilakukan melalui rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Sales* (ROS), yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset maupun ekuitas yang dimiliki. Tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas operasional serta kualitas pengambilan keputusan manajerial. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya secara efisien, sehingga dapat meningkatkan daya saing serta nilai perusahaan di pasar (Diana & Maria, 2020). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih diminati oleh investor, sehingga sahamnya memiliki daya tarik yang lebih besar (Maghfirandito & Adiwibowo, 2022). Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas operasional dalam periode tertentu guna mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, terutama melalui pengelolaan penjualan, aset, dan modal Daham yang dimiliki (Nabila et al., 2021). Meski demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, baik pengaruh positif dari penelitian Maghfirandito & Adiwibowo (2022), maupun negatif dan tidak signifikan seperti penelitian yang dilakukan oleh Aprelia & Pernamasari (2023).

Selain profitabilitas, struktur modal juga merupakan faktor krusial yang perlu diperhatikan. Struktur modal mengacu pada komposisi penggunaan utang dan ekuitas yang dimanfaatkan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional serta ekspansi usaha (Cahyaningrum & Ahmadi, 2024). Komposisi tersebut mencerminkan proporsi antara sumber pendanaan berbasis utang dan modal sendiri yang berperan penting dalam pembentukan nilai perusahaan (Pratama & Susila, 2024). Penentuan struktur modal yang optimal diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Dewi & Meliza, 2024). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Meirini & Khoiriawati (2021) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil tersebut, studi yang dilakukan oleh Ristiani & Sudarsi (2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu serta minimnya fokus pada karakteristik sektor industri tertentu menunjukkan adanya research gap. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan *non-finance* yang terindeks ESG oleh Morningstar Sustainalytics di BEI tahun 2024, dengan menguji secara simultan dan parsial pengaruh ESG, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi akademisi, manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam merumuskan kebijakan strategis yang relevan dengan kondisi pasar modal Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *non-finance* yang terindeks ESG oleh Lembaga Morningstar Sustainalytics di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024?
2. Apakah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *non-finance* yang terindeks ESG oleh Lembaga Morningstar Sustainalytics di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *non-finance* yang terindeks ESG oleh Lembaga Morningstar Sustainalytics di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024?
4. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *non-finance* yang terindeks ESG oleh Lembaga Morningstar Sustainalytics di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024?

B. KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan sering dikaitkan dengan harga saham, di mana peningkatan harga saham sejalan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga menggambarkan capaian yang diperoleh melalui aktivitas operasional, yang mencerminkan kinerja saat ini sekaligus prospek perusahaan di masa mendatang, serta menjadi dasar penilaian pasar terhadap stabilitas dan potensi keuntungan jangka panjang perusahaan (Marsuki & Efendi, 2024). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik, sehingga investor umumnya menilai kualitas kinerja perusahaan melalui pengamatan terhadap nilai perusahaan tersebut dan nilai perusahaan yang tinggi cenderung menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham (Ristiani & Sudarsi, 2022).

Menurut Irnawati (2021) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan. Menurut Ningrum (2022 : 22) terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan

perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per saham untuk menilai seberapa besar harga yang bersedia dibayar investor terhadap setiap unit laba perusahaan, Tobin's Q yang menggambarkan perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan dengan biaya pengganti atau nilai bukunya, dan *Price to Book Value* (PBV) yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham perusahaan yang sering dijadikan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham.

Environmental, Social, and Governance (ESG)

ESG merupakan standar evaluasi keberlanjutan bisnis yang mencakup dampak perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan, di mana konsep ini tidak hanya berfokus pada kinerja finansial saja, tetapi juga dampak jangka panjang perusahaan terhadap keberlanjutan (Oktaviana et al., 2025). Implementasi ESG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, reputasi perusahaan, serta akses terhadap pendanaan, sehingga memberikan keuntungan jangka panjang seperti loyalitas pelanggan, pengurangan risiko regulasi, dan respon positif dari investor (Vaniatan & Mukhtaruddin, 2025). ESG bukan hanya sekedar kewajiban pelaporan, melainkan strategi perusahaan dalam membangun kepercayaan investor, menjaga keberlanjutan, dan meningkatkan nilai perusahaan (Dwipa et al., 2024). Pengungkapan ESG terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi keterbukaan perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, maka semakin baik juga citra perusahaan di mata investor (Salsabila et al., 2025). ESG juga memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik dan bertanggung jawab, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan karena investor semakin mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi (Marsuki & Efendi, 2024). Menurut Morningstar Sustainability, faktor-faktor yang memengaruhi ESG meliputi kebijakan perusahaan, prosedur serta peristiwa yang sedang berlangsung, sementara indikator yang digunakan untuk menentukan *ESG Risk Rating* terdiri dari *ESG Risk Exposure* (Paparan Risiko ESG) dan *ESG Risk Management* (Manajemen Risiko ESG).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan sehingga tingkat keuntungan tersebut dapat mencerminkan kondisi perusahaan dan dijadikan patokan oleh investor dalam melakukan investasi (Inayah, 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, meningkatkan penjualan, serta menghasilkan keuntungan (Marsuki & Efendi, 2024), di mana peningkatan profitabilitas perusahaan akan meningkatkan return atau pengembalian kepada investor karena semakin besar laba yang diperoleh maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian kepada pemegang saham melalui dividen dan mekanisme lainnya yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham perusahaan (Wangi & Aziz, 2023). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih diminati sahamnya oleh investor (Maghfirandito & Adiwibowo, 2022), sehingga untuk mencapai profitabilitas tersebut perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu guna memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama melalui

peningkatan penjualan, pemanfaatan aset perusahaan, dan pengelolaan modal saham tertentu (Nabila et al., 2021).

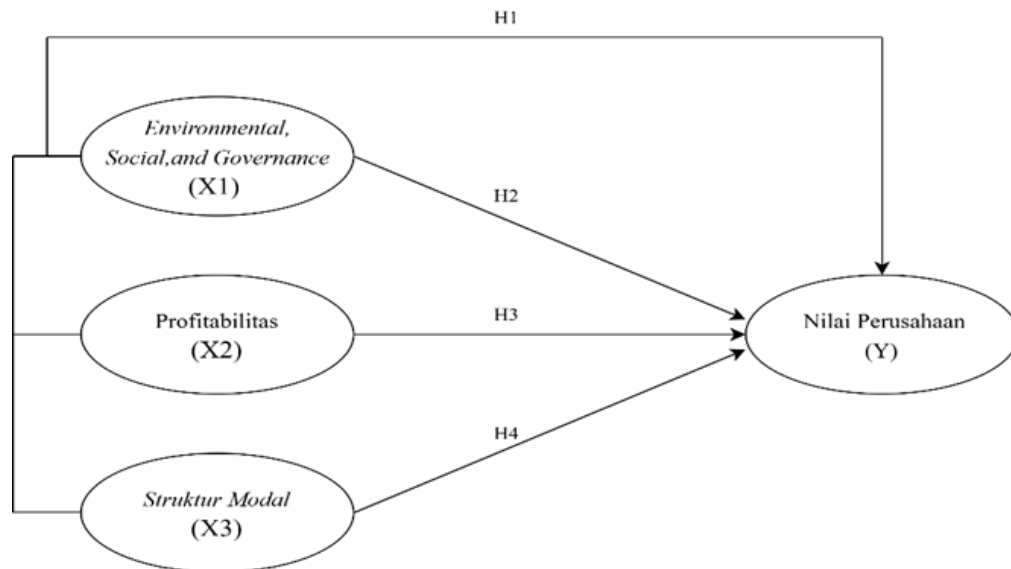
Menurut Henny & Susanto (2019), faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas meliputi leverage, likuiditas, total aset turnover, dan ukuran perusahaan. Sementara itu, menurut Seto et al (2022 : 50), terdapat empat rasio utama yang umum digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) yang mengukur besarnya laba kotor dari penjualan, *Net Profit Margin* (NPM) yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak dari penjualan. *Return on Assets* (ROA) yang menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset, serta *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan tingkat pengembalian laba bersih berdasarkan modal sendiri atau ekuitas pemegang saham.

Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada komposisi penggunaan utang dan ekuitas yang dimanfaatkan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional serta mendukung pertumbuhannya usaha (Cahyaningrum & Ahmadi, 2024), di mana struktur modal yang optimal adalah struktur yang mampu meningkatkan harga saham perusahaan sekaligus mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham (Inayah, 2022). Teori struktur modal berfungsi sebagai landasan konseptual dalam menentukan susunan pendanaan yang paling tepat, sehingga apabila suatu struktur modal mampu memaksimalkan nilai perusahaan pada tingkat risiko tertentu maka struktur modal tersebut dapat dikategorikan sebagai struktur modal yang optimal (Cahyaningrum & Ahmadi, 2024). Sumber pendanaan dalam struktur modal dapat berasal dari dana internal maupun eksternal perusahaan yang umunya berupa utang, baik yang diperoleh melalui Lembaga perbankan maupun institusi pembiayaan lainnya (Aprelia & Pernamasari, 2023). Struktur modal berperan penting dalam mendukung pembiayaan operasional perusahaan, karena semakin besar modal yang diperoleh dan dikelola secara efektif maka semakin besar juga peluang perusahaan untuk menghasilkan laba yang pada akhirnya meningkatkan kemakmuran investor (Meirini & Khoirawati, 2021).

Menurut Brigham & Houston (2019 : 502), perusahaan umunya mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan struktur modal, antara lain stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasional, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, fleksibilitas keuangan, kondisi pasar modal, kondisi internal perusahaan, konservatisme atau agresivitas manajerial, serta variasi industri. Sementara itu, Hidayat (2022 : 22) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas, dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang mengukur perbandingan total utang terhadap total aktiva perusahaan.

Kerangka Konseptual



- H1** : *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *non-finance* yang terindeks ESG oleh Lembaga Morningstar Sustainalytics di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.
- H2** : *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *non-finance* yang terindeks ESG oleh Lembaga Morningstar Sustainalytics di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.
- H3** : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *non-finance* yang terindeks ESG oleh Lembaga Morningstar Sustainalytics di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.
- H4** : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *non-finance* yang terindeks ESG oleh Lembaga Morningstar Sustainalytics di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan *non-finance* yang terindeks ESG oleh Lembaga Morningstar Sustainalytics di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan terhitung dari bulan September – Desember 2025 di perusahaan yang terindeks ESG oleh Lembaga Morningstar Sustainalytics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024 melalui situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan *non-finance* yang terdaftar di BEI, memiliki skor ESG yang diterbitkan oleh Lembaga Morningstar Sustainalytics pada tahun 2024, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian, dan perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 75 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan menelaah data sekunder yang sudah tersedia dari sumber resmi. Data tersebut meliputi skor ESG yang diperoleh dari Morningstar Sustainalytics, laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI), serta data pasar saham seperti harga saham, dan jumlah saham beredar yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan. Seluruh data bersifat kuantitatif berupa angka-angka sehingga dapat dianalisa secara statistik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental, Social, and Governance	75	9.26	53.10	28.4679	10.19990
Profitabilitas	72	-5.70	.55	-2.2712	.97029
Struktur Modal	75	-3.08	1.87	-.4586	.89911
Nilai Perusahaan	75	-3.02	4.76	.6497	1.39972
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki 75 data yang dianalisis dengan nilai minimum sebesar 9,26 dan nilai maksimum mencapai 53,10. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 28,4679 yang menunjukkan bahwa tingkat praktik ESG perusahaan dalam sampel berada pada kategori menengah (*medium*), dengan standar deviasi sebesar 10,19990.
2. Variabel profitabilitas memiliki 72 data valid karena terdapat beberapa data yang terjadi *outlier*. Nilai minimum sebesar -5,70 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,55. Nilai rata-rata variabel ini adalah -2,2712 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas relatif rendah, dengan standar deviasi sebesar 0,97029.
3. Pada variabel struktur modal, terdapat 75 data yang dianalisis dengan nilai minimum -3,08 dan nilai maksimum sebesar 1,87. Nilai rata-rata berada pada angka -0,4586 menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan

struktur modal dengan porsi utang yang relative rendah terhadap ekuitas, dengan standar deviasi sebesar 0,89911.

4. Variabel nilai perusahaan memiliki 75 data yang dianalisis dengan nilai minimum -3,02 dan nilai maksimum mencapai 4,76. Nilai rata-rata sebesar 0,6497 menunjukkan bahwa nilai perusahaan secara umum berada pada level positif, dengan standar deviasi sebesar 1,39972.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32566520
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.061
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Berdasarkan Tabel 2 uji normalitas dilakukan terhadap 72 data residual menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasilnya menunjukkan nilai Asymp sig (2-tailed)^c sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian, residual dinyatakan berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.637	.606		-1.052	.297		
	Environmental, Social, and Governance	.045	.016	.326	2.826	.006	.989	1.011
	Profitabilitas	-.008	.171	-.006	-.048	.962	.941	1.063
	Struktur Modal	.077	.194	.048	.400	.691	.931	1.074

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas pada tabel coefficients, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai Tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawa 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.373	.364		1.026	.308
Environmental, Social, Governance	.009	.009	.118	.996	.323
Profitabilitas	-.176	.103	-.208	-1.716	.091
Struktur Modal	.024	.116	.025	.208	.836

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel independent *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebesar $0,323 > 0,05$ yang berarti regresi tidak terjadi heterokedastisitas, profitabilitas $0,091 > 0,05$ yang berarti regresi tidak terjadi heterokedastisitas, dan struktur modal $0,836 > 0,05$ yang berarti regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.637	.606		-1.052	.297
Environmental, Social, Governance	.045	.016	.326	2.826	.006
Profitabilitas	-.008	.171	-.006	-.048	.962
Struktur Modal	.077	.194	.048	.400	.691

Berdasarkan output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -0,637,5\alpha + 0,045X_1 - 0,008X_2 + 0,077X_3 + \epsilon$$

Jadi, berdasarkan model persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstan sebesar -0,632 artinya, jika seluruh variabel indeppenden yaitu ESG, profitabilitas, dan struktur modal dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan berada pada angka -0,632.
2. Nilai koefisien regresi linier berganda ESG sebesar 0,045 artinya, apabila variabel ESG mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,045.
3. Nilai koefisien regresi linier berganda profitabilitas sebesar 0,008 artinya apabila profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, nilai perusahaan justru mengalami penurunan sebesar -0,008.
4. Nilai koefisien struktur modal sebesar 0,077, artinya apabila struktur modal meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,077.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.676	3	4.892	2.666	.055 ^b
	Residual	124.775	68	1.835		
	Total	139.450	71			

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig-F sebesar 0,055 > 0,05 sehinggadapat disimpulkan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas, dan struktur modal secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.637	.606		-1.052	.297
	Environmental, Social, Governance	.045	.016	.326	2.826	.006
	Profitabilitas	-.008	.171	-.006	-.048	.962
	Struktur Modal	.077	.194	.048	.400	.691

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel independent yang dimasukan dalam uji model regresi adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian, H02 ditolak dan H12 diterima, yang berarti ESG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0962 > 0,05$. Dengan demikian H03 diiterima dan H13 ditolak, yang berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,691 > 0,05$. Dengan demikian H04 diterima dan H14 ditolak, yang berarti struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 ^a	.105	.066	1.35459

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,066 atau 6,6%. Ini berarti bahwa ketiga variabel

independent dalam penelitian secara bersama-sama mampu menjelaskan 6,6% variasi perubahan pada variabel dependennya. Dengan kata lain, kontribusi ketiga variabel tersebut dalam memengaruhi nilai perusahaan hanya sebesar 6,6%. Sementara itu, 93,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas, dan struktur modal memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan *non-finance* yang terindeks ESG oleh Lembaga Morningstar Sustainalytics di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Secara parsial ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keberlanjutan perusahaan, semakin tinggi juga nilai perusahaan di mata investor. Sebaliknya, profitabilitas yang diukur menggunakan ROE dan struktur modal yang diukur menggunakan DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi perusahaan *non-finance* yang telah terindeks ESG, faktor keberlanjutan lebih diperhatikan oleh pasar dibandingkan kinerja keuangan jangka pendek.

Secara simultan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas, dan struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *non-finance* yang terindeks ESG oleh Lembaga Morningstar Sustainalytics di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 6,6% menunjukkan bahwa ESG, profitabilitas, dan struktur modal hanya mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan dalam porsi yang relative kecil, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ESG menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, namun faktor-faktor keuangan konvensional seperti profitabilitas dan struktur modal belum tentu menjadi penentu utama nilai perusahaan dalam konteks perusahaan *non-finance* yang telah masuk ke indeks ESG.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai keterbatasan yang dihadapi, beberapa saran dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel independent yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, maupun faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi dan kebijakan pemerintah, penambahan variabel diharapkan mampu meningkatkan nilai koefisien determinasi, sehingga model dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan secara lebih kuat.
2. Penelitian dapat memperluas cakupan objek, tidak hanya terbatas pada perusahaan *non-finance* dalam indeks ESG, tetapi juga mencakup sektor lainnya atau membandingkan antar sektor untuk mendapatkan gambaran

- lebih luas mengenai pengaruh ESG dan faktor keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau menggunakan data panel agar dinamika perubahan variabel dapat dilihat secara lebih jelas. Metode analisis yang lebih kompleks seperti regresi data panel, SEM, atau *moderating/mediating analysis* juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.
 4. Akurasi pengukuran variabel seperti nilai perusahaan, ESG, profitabilitas, dan struktur modal perlu ditingkatkan, misalnya dengan menggunakan lebih dari satu rasio atau skor penilaian untuk meminimalkan bias.
 5. Penelitian berikutnya juga dapat memasukan faktor kualitatif seperti kebijakan keberlanjutan perusahaan atau strategi manajemen, guna memberikan pemahaman yang lebih holistic tentang bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi nilai perusahaan di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlah, A., & Febrianto, R. (2023). The Impact of Environmental, Social and Governance (ESG) on Corporate Value: The Role Of Real Earning Management As Moderating Variable. *Journal of Accounting and Business*, 24(01), 792–797. <https://doi.org/10.54097/4mvdkn40>
- Aprelia, S., & Pernamasari, R. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Dasar Keputusan Investasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(2), 27–40.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15e* (15e ed.). Cengage Learning.
- Cahyaningrum, A. J., & Ahmadi, M. A. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Systematic Literature Review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 2(4), 214–222. <https://doi.org/10.60023/4ynr9k78>
- Dewi, A. S., & Meliza. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *Journal of Accounting and Management's Student*, 1(1), 1–7. <https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams/article/view/72>
- Diana, I., & Maria, M. (2020). The importance of Profitability indicators in assessing the financial performance of economic entities. *The Annals of the Univesity of Oradea, Economic Sciences*, 1(1), 219–228.
- Dwipa, P. B. S. ... Ferina, I. S. (2024). Pengaruh Environment Social Governance, Kualitas Audit, Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Indeks ESG Leaders Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Edunomika*, 08(03), 1–16.
- Hasna Salsabila, F. ... Wahyuningtiyas, N. (2025). Analisis Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (ESG)

- Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Sektor Manufaktur Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023. *E-JRM: Jurnal Riset Manajemen*, 14(01), 838–847. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/27142>
- Henny, & Susanto, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 301. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17519>
- Hidayat, W. W. (2022). *Buku Referensi STRUKTUR MODAL (CAPITAL STRUCTURE)*. PT Pena Persada Kerta Utama.
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795.
- Irnawati, J. (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura. In *Cv. Pena Persada*. CV. Pena Persada.
- Maghfirandito, M., & Adiwibowo, A. S. (2022). Struktur Modal dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1.
- Marsuki, M. A., & Efendi, D. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 13(6).
- Meirini, D., & Khoiriawati, N. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Dalam Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Substansi: Sumber Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan Vokasi*, Vol 5 No 1, 79–96.
- Nabila, F. ... Husnan, L. H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Mosal terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemediasi. *Jurnal EMBA*, 9(1'), 618–627. <https://doi.org/10.1177/003172170108200922>
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (konsep dan aplikasi)*. CV. Adanu Abimata.
- Oktaviana, S. ... Manurung, A. H. (2025). Pengaruh Environmental, Social, General Disclosure, dan Indikator Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 464–478. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2602>
- Prasadhita, C., & Nawawi, M. (2024). The Financial Performace of ESG (Environmental, Social and Governance) Star Listed Companies in Indonesia. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(5), 573–580. <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i5.335>
- Pratama, Y. D. M. P., & Susila, G. P. A. . (2024). Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(2).
- Prismulyantoro, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit Dan

- Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 239–250. www.kontan.co.id
- Rahayu, I. (2024). *Kinerja ESG dan Nilai Perusahaan : Sebuah Studi Empiris*. 13(4), 514.
- Ristiani, L., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 12.
- Seto, A. A. ... Hakim, M. Z. (2022). Analisis Laporan Keuangan. *PT Global Eksekutif Teknologi*.
- Vaniatan, M., & Mukhtaruddin. (2025). Dampak Environment, Social, and Governance terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Investasi Keberlanjutan atau Beban Finansial. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)* , 2(1), 1562–1577.
- Wangi, G. T., & Aziz, A. (2023). Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2), 221–230. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3351>
- Yovita, Y. ... Purba, M. I. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi*. 14, 508–521.